

TESIS

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI TPQ AL MASYHURIYAH
KELURAHAN PANINGGILAN KOTA TANGERANG TAHUN 2025**



NURMAHMUDIN

NIM 21502300270

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

TAHUN AKADEMIK 2024

TESIS

**PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI TPQ AL MASYHURIYAH
KELURAHAN PANINGGILAN KOTA TANGERANG TAHUN 2025**



NURMAHMUDIN

NIM 21502300270

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

TAHUN AKADEMIK 2024

PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI TPQ AL MASYHURIYAH
KELURAHAN PANINGGILAN KOTA TANGERANG TAHUN 2025

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magistir Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

Nurmahmudin
21502300270

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Tanggal, 20 Januari 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI TPQ AL MASYHURIYAH
KELURAHAN PANINGGILAN KOTA TANGERANG TAHUN 2025

Oleh:

Nurmahmudin

NIM 21502300270

Pada tanggal 18 Januari 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing 1,



Dr. Busthomi Ibrahim, M. Ag, Ph. D

Pembimbing II,

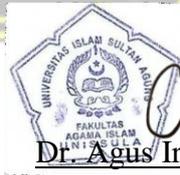


Dr. Chaeroni S.H. M. Ag, M. Pd

Mengetahui:

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

NIK. 210513020

ABSTRAK

Nurmahmudin, NIM: 21502300270, Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Peserta Didik Di TPQ Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang Tahun 2025. Tahun Ajaran 2024-2025. Tesis:Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Dultan Agung, Semarang, 2024, 78 Halaman

Al-Qur'an adalah kitab sucinya umat muslim, maka wajib bagi setiap muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam proses pembelajaran penerapan metode iqra setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan strategi yang tepat. Di TPQ Al Masyhuriyah, Kecamatan Ciledug, Tangerang dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan Metode Iqra sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra di TPQ Al Masyhuriyah Kecamatan Ciledug, Tangerang. Untuk mengetahui hasil kualitas membaca Al-Qur'an santri setelah mendapat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra di TPQ Al Masyhuriyah Kecamatan Ciledug, Tangerang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tringulasi dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Proses pembelajaran Metode Iqra yang dipilih sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Model pembelajarannya menggunakan model privat individual yakni, santri dipanggil satu persatu secara bergantian menghadap ke gurunya dan yang lainnya diberi tugas untuk tadarus sendiri-sendiri yang akan dibaca. Evaluasinya dilakukan secara langsung ketika murid membaca dihadapan guru dan Hasilnya sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para murid di TPQ Al Masyhuriyah, baik dari segi makharijul huruf, tajwid dan kelancarannya.

Kata Kunci : Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN METODE IQRA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI TPQ AL MASYHURIYAH
KELURAHAN PANINGGILAN KOTA TANGERANG TAHUN 2025

Oleh :
Nurmahmudin
21502300270

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal: 20 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I


Dr. Sugeng Hariyadi Lc. MA
NIK. 211520033

Pengujia II


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum
NIK. 211596009

Penguji III,


Dr. Arizqi Ihsan Pratama, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2102069202

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN
PUBLIKASI**

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Peserta Didik Di Tpq Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang Tahun 2025”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang,201....

Yang membuat pernyataan,

Ttd dan Meterai 10000

NIM.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Tpq Al Masyhuriyah Kecamatan Paninggilan Kota Tangerang

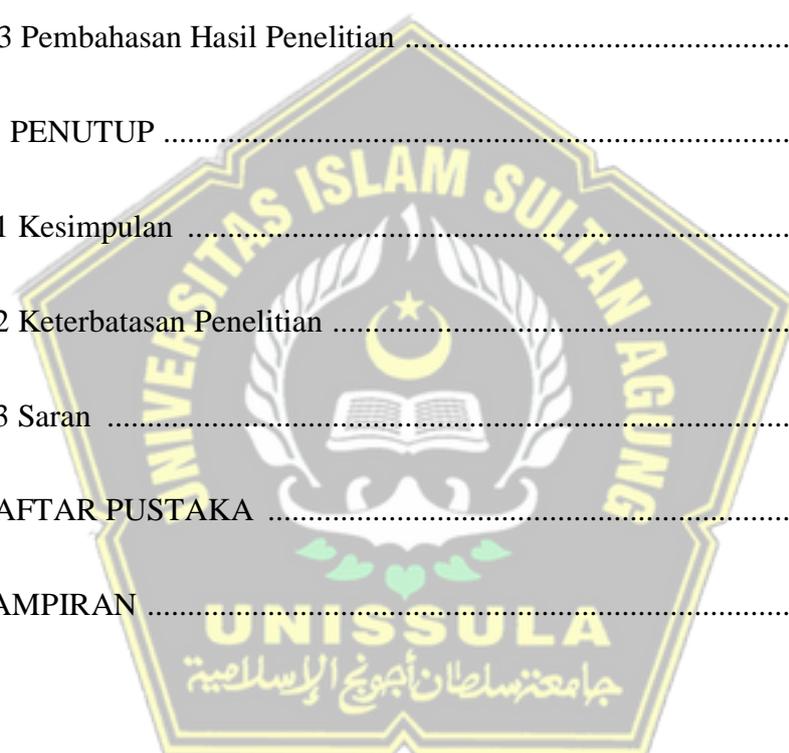
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Busthomi Ibrahim, M. Ag, Ph. D, selaku Pembimbing I dan Dr. Chaeroni S.H. M. Ag, M. Pd, selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I. sebagai Ketua Program, dan Bapak.....sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Universitas Darunnajah Jakarta & Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Persetujuan	ii
Abstrack	iii
Daftar Isi	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori	12
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	26
2.3 Kerangka Konseptual (kerangka Berfikir)	32
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
3.2 Tempat atau Lokasi Penelitian	38
3.3 Subjek dan objek Penelitian	38

3.4 Teknik dan instrument Pengumpulan Data	41
3.5 Keabsahan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Data	49
4.2 Temuan Penelitian	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB 5 PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam pada saat ini sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor Pertama, perkembangan zaman telah memasuki era industri 5.0, yang mempengaruhi dunia pendidikan dengan teknologi canggih yang memungkinkan pembelajaran tanpa batasan ruang, waktu, dan tempat. Setelah Google sekarang munculah ChatGPT, yang dapat menjawab hampir semua pertanyaan, sehingga manusia tidak lagi memerlukan keterampilan khusus atau usaha keras dalam mencari ilmu. Cukup dengan menuliskan perintah dan kata kunci, semua informasi yang dibutuhkan bisa ditemukan, sering kali lebih cepat daripada bertanya pada guru. Akibatnya, peran guru sebagai pendidik dapat tergantikan oleh kecerdasan buatan di masa depan. Dengan menggunakan smartphone, siswa dapat belajar agama tanpa perlu bimbingan langsung dari guru. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi sangat penting karena tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang tidak dapat ditemukan di ChatGPT atau Google, seperti kebiasaan baik, pelatihan membaca Al-Qur'an dan kecakapan hidup. Penanaman Agama Islam pada usia anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang mereka alami, terutama selama masa pertumbuhan awal (usia 0-12 tahun). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran tidak semudah membaca buku biasa, karena memerlukan pengetahuan khusus seperti makhorijul huruf

(penempatan dan cara pengucapan huruf-huruf) serta ilmu tajwid. Begitu pula, untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak, diperlukan metode yang khusus serta kebiasaan membaca Al-Quran yang teratur.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam setiap tindakan dan langkah, kehidupan akan terarah menuju kebaikan dan terhindar dari keburukan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, tidak hanya dengan membacanya, tetapi juga dengan memahami maknanya dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. Sebagai konsekuensinya, mereka harus mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab yang sangat berpengaruh dan telah memberikan dampak yang mendalam pada jiwa manusia. Bagi umat Muslim, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah wahyu Allah untuk seluruh umat manusia. Bahkan, Allah memberikan penghargaan tertinggi bagi mereka yang melestarikan Al-Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah SAW bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkannya.

(As. Mudzakkir. 2007)

Seperti yang disabdakan Rasulullah saw.

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman r.a., Nabi SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (M. Ibnu Ismail 1992)

Langkah pertama untuk mencapai tujuan tersebut adalah umat Islam harus bisa membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari proses pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, dalam Islam, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia. Secara khusus, Rasulullah SAW menekankan pentingnya mendidik umat dalam Al-Qur'an melalui sabda beliau.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى خِصَالٍ ثَلَاثٍ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ.

Artinya: *Dari Ali bin Abi Thalib r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga hal: cinta kepada keluarga Rasulullah, kecintaan kepada membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an akan berada di bawah naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya, bersama para nabi dan hamba-hamba-Nya yang terpilih." (Suyuthi, As. Jam'ul Jawami' aw al-Jami'ul Kabir bab huruf hamzah: Hadis ke-924, Juz 1. H. 1251)*

Hadits di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada anak yaitu membaca Al-qura'an.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan. (Ach. Muallif, 2013)

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak, karena pada usia tersebut anak-anak memiliki potensi belajar yang sangat besar. Anak-anak cenderung cepat menangkap dan menerima apa yang diajarkan, sehingga mereka mudah menyerap pelajaran. Namun, tantangannya adalah Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, dan tidak semua umat Muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca Al-Qur'an berarti mempelajari cara melafalkan bunyi (huruf) yang tertulis. Meskipun ini terlihat sederhana, bagi pemula, proses ini cukup kompleks karena melibatkan berbagai aspek, seperti penglihatan, pendengaran, pengucapan, serta pemikiran. Dua aspek terakhir bekerja secara bersamaan untuk menghasilkan kemampuan membaca, terutama karena materi yang dibaca adalah kata-kata dalam bahasa Arab, yang memiliki sistem bunyi dan penulisan yang berbeda dari bahasa ibu dan bahasa Indonesia. (RI, Depag. 1997. Metode-metode Alquran. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. H. 24)

Keberhasilan suatu program, terutama pembelajaran dalam membaca Al Qur'an dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Dalam mengajarkan al-Qur'an seorang guru atau ustadz/ustadzah dapat menggunakan metode yang bermacam-macam. Yang mana setiap metode tersebut memiliki keistimewaan masing-masing. Karena keberagaman ini guru bisa memilih metode mana yang dirasakan cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. Metode-metode tersebut seperti metode Baghdadiyah, Qiroa'ti, Tilawah, al "Barqy dan metode Iqra. (Ach. Muallif. 2013. Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an)

Salah satu metode yang sering dan mayoritas dipergunakan di Indonesia adalah metode Iqro'. Metode ini mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap santri atau peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991).

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar santri lebih cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'a, namun demikian metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasi oleh santri dengan baik dan menyenangkan. (Tayar Yusuf dan Syaiful anwar, 1995). Disamping itu penting pula memperhatikan keadaan santri yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian guru pengajar harus mengetahui kondisi santri agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh santri khususnya anak didik di TPQ setempat.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih berusia muda sehingga mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat. (M. Ali Hasan Syafi'i, 1994). Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar

membaca Al-Qur'an. Namun dengan berkembangnya system pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari usia yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada usia empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca Al-Qur'an bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Salah satu metode dan system pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode iqro'. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode iqro' adalah suatu system paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: ا بَ اَبَ اَبَّ اَبْ اَبَّ اَبْ اَبَّ اَبْ اَبَّ اَبْ اَبَّ اَبْ اَبَّ a b t t dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa system pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian penggunaan metode iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an khususnya dikalangan anak melalui metode iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an. (As'ad Humam. 1991). Metode iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyanggupi kebutuhan pembelajaran Al-qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku iqra

terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkatan pemahaman anak-anak dalam memahami huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TPQ Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang peneliti melihat ada santri-santri pada tingkat bacaannya masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid meskipun guru sudah menerapkan metode iqra' dalam mengajarkan Al-Qura'an. Kesalahan yang sering terjadi dalam membacanya adalah pengucapan huruf/ makhorijul huruf, seputar bacaan panjang, pendek, terkadang keliru pengucapan tanda baca, hokum nun mati dan tanwin. Disamping itu guru pengajar belum sepenuhnya menerapkan metode iqra' dalam membaca Al-Qur'an untuk para santri yang ada di TPQ Al Masyhuriyah. Ketika ada huruf yang sama namun berbeda bentuknya mereka masih kesulitan memahami dan membacanya, belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan belum sepenuhnya mereka kuasai. Disamping itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an masih kurang, karena ada santri yang telah berusia lebih dari dua belas tahun masih belum bias membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan pada latar belakang ini, peneliti tertarik untuk lebih mendetail dalam penerapan metode iqra' yang diterapkan di TPQ Al Masyhuriyah. Menurut peneliti, penting untuk mengadakan kajian yang fokus pada penerapan metode iqra dan strategi penerapan metode iqra untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta didik di TPQ Al Masyhuriyah. Upaya untuk mewujudkan kemampuan membaca Al-Qura'an, dan mengembangkan kebijakan melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kajian ini

dirangkum dalam penelitian berjudul "*Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di TPQ Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang Tahun 2025.*"

1.2 Identifikasi Masalah

1. Cara penerapan metode iqra
2. Peningkatan kualitas bacaan
3. Strategi penerapan metode iqra
4. Kendala yang dihadapi

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

- a. Penerapan metode iqra
- b. Peningkatan kualitas bacaan
- c. Strategi penerapan metode iqra

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Iqra yang di terapkan TPQ Al Masyhuriyah
2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Al Masyhuriyah dengan penerapan metode iqra
3. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode Iqra di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode Iqra yang di terapkan TPQ Al Masyhuriyah.

2. Menganalisis efektifitas kualitas bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Al Masyhuriyah dengan penerapan metode iqra.
3. Menganalisis strategi guru dalam menerapkan metode Iqra di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi alternatif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul, sehingga akhirnya bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam membentuk generasi qur'ani. Melalui Metode Iqra yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Masyhuriyah Paninggilan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam melalui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti, menjadi pijakan atau acuan juga dalam memperbaiki serta pengembangan pendidikan agama Islam di bidang pendidikan peningkatan membaca Al-Qur'an yang dijalankan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Masyhuriyah Paninggilan, sekaligus sebagai upaya melihat sejauh mana Metode Iqra tersebut dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan yang di jalankan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Masyhuriyah

Pananggalan. Penelitian ini dapat menjadi titik tolak dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas serta mendalam dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an melalui Metode Iqra.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang hendak dibahas, maka penulisan sistematika dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini menjelaskan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua, di bab ini penulis akan menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, telaah kepustakaan yang meliputi pembahasan mengenai konsep pendidikan Metode Iqra, program yang diterapkan dan kendala yang di alami oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Masyhuriyah Pananggalan. Dalam bab ini juga dibahas tentang kerangka pikir dalam penelitian ini.

Bab ketiga, di bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab ke empat, di bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Fokus pembahasan ditujukan untuk menghubungkan data dan hasil analisis dengan permasalahan atau tujuan penelitian serta konteks teoretis yang lebih mendalam.

Bab ke lima, di bab ini berisi kesimpulan akhir dari sebuah penelitian yang peneliti lakukan implikasi, keterbatasan penelitian dan juga berupa saran agar menghasilkan penelitian yang lebih baik



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Metode

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*, kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*thariqat*” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, metode mengajar dapat berarti alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran. (Kamisnah, 2008: 11)

Seperti yang di sampaikan oleh Choeroni didalam jurnalnya yang menyampaikan tentang K.H.M. Arwani Amin: Sebagai Role Model Pendidikan Tahfid Al-Qur'an yang membahas tentang metode. Adapun pembahasan metode disini adalah beberapa metode menghafal yang di

terapkan oleh KH. M. Arwani amin yang sampai sekarang tetap dipertahankan. Metode tersebut sebagai berikut.

- 1) Metode musyafahah, yaitu metode yang mengharuskan adanya interaksi antara guru dan santri, dalam metode ini dapat dijalankan dalam tiga macam, yaitu;
 - a. Guru membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya.
 - b. Guru membaca, santri mendengarkan.
 - c. Santri membaca, santri mendengarkan.
- 2) Metode Resitasi, yaitu metode dengan pemberian tugas, dalam melaksanakan metode ini guru menugaskan santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai mampu menguasai hafalan dengan baik dan benar kemudian diperdengarkan kepada guru.
- 3) Metode takrir, yaitu metode dengan selalu mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasainya, selanjutnya disetorkan kepada guru pada jam wajib setoran.
- 4) Metode mudarasaah, yaitu menghafal secara bergantian dengan berurutan dalam satu kelompok. Mudarosaah dalam PTYQ dibagi dlam tiga macam, yaitu; mudarosaah ayatan, mudarosaah per halaman, mudarosaah per sepempat juz atau lima halaman. Bila tiga cara sudah benar semua maka biasanya dilanjutkan mudarosaah per setengah juz dan satu juz.
- 5) Metode tes, metode ini dilakukan untuk mengecek sejauh mana santri menguasai hafalan yang telah diperoleh, dalam praktiknya metode dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di bulan R. Awwal dan Sya'ban. (Cheroni: 2019)

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. (Purwadarminta, Tahun 2010). Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris. Ahmad Tafsir, Tahun (1996). Abdurrahman Shaleh mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar tercapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif.(Shaleh, A (2004)

Sejalan dengan itu, yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah pembelajar penerapan metode iqra dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai perangkat atau bagian dari suatu strategi pendektan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

2.1.2 Metode Iqra

Metode iqra^{''} adalah suatu metode membaca al-Qur^{''}an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra^{''} terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra^{''} ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur^{''}an dengan fasih tanpa dieja). Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif

(CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode iqra' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena sudah digunakan di seluruh Indonesia.

Adapun pengertian metode iqro' menurut penulis adalah salah satu cara atau thariqoh yang digunakan guru atau ustadz dalam melakukan interaksi dengan peserta didik yang harus dilalui secara teratur dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pada saat pembelajaran dilaksanakan. salah satunya yaitu menggunakan metode iqro' cara cepat membaca Al- Qur'an dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ.

2.1.3 Sistematika Buku Iqra

- 1) Jilid 1 pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.
- 2) Jilid 2 pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- 3) Jilid 3 pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.

- 4) Jilid 4 pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- 5) Jilid 5 isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah.
- 6) Jilid 6 isi jilid ini sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar. (M. Fazil, 2020)

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra

- a. Kelebihan metode iqra"
 - 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqra ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
 - 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.

- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “*Iqra* Klasikal”.
- 4) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 6) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
- 7) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
- 8) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- 9) Buku metode *Iqra* bersifat flexible untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.

b. Kekurangan Metode *Iqra*

- 1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

- 2) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid. (M. Fazil, 2020)

2.1.5 Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra

Setiap pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti penggunaan niat, berdo'a, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Al-Tariqah Bi Al-Muhaakah*, yaitu Ustad/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri mengikutinya.
2. *Al-Thariqah Bi Al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerak bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak mulut santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
3. *Al-Thariqah Bi al-Kalaam Al-Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
4. *Al-Thariqah Bi Al-Sual Li Maqaashid Al-Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri

menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya. (Supriadi, 2014)

2.1.6 Karakteristik Metode Iqra

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: ا بَ اَبَ اَبَّ اَبْ اَبَّ اَبْ اَبَّ اَبْ dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambungkan huruf hijaiyah, seperti: *na-ta-na, na-ba-ta* selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan hukum tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Contoh seorang ustadz/h hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk santri membaca sendiri seperti *baa baa : baa ba ta* dan seterusnya, ustadz/h tidak lagi mengenalkan *alif, baa, taa*, atau *baris fathah, kasrah* dan *dhammah* tapi hanya dilihat langsung membacanya seperti: *abaa aaa ba* dan seterusnya. Adapun karakteristik 10 sifat buku iqra' dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: bacaan langsung, CBSA (cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel. Adapun penjelasannya dari 10 sifat buku iqra' yaitu:

1. **Bacaan Langsung:** Bacaan langsung merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengajarkan santri untuk membaca tanpa melalui proses pengejaan. Dalam metode ini, santri tidak diperkenalkan terlebih dahulu

pada nama-nama huruf hijaiyah secara formal, begitu pula dengan tanda baca atau harakat. Sebaliknya, santri langsung diajarkan bunyi setiap huruf, seperti A, Ba, Ta, dan seterusnya, sehingga fokus utama pembelajaran terletak pada pengenalan bunyi dan praktik membaca secara langsung. Pendekatan ini dirancang untuk mempercepat penguasaan membaca Al-Qur'an dengan mengutamakan kemudahan dan praktik langsung, tanpa membebani santri dengan teori atau istilah teknis sejak awal. Hal ini diharapkan mampu membangun kepercayaan diri santri dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sejak tahap awal pembelajaran. (Indal Abror, 2022)

2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif): Cara belajar santri aktif menekankan pada peran utama santri sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, santri didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik melalui membaca, memahami, maupun melatih kemampuan secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar santri. Pada awalnya, guru menjelaskan inti atau pokok materi pelajaran untuk memberikan pemahaman dasar kepada santri. Setelah santri memahami dan mampu mengikuti materi yang diajarkan, mereka diberi kesempatan untuk membaca atau mempraktikkan pelajaran secara mandiri. Dalam tahap ini, guru tidak lagi memberikan penjelasan detail, melainkan hanya menyimak dan mengamati proses belajar santri, memberikan koreksi atau arahan jika diperlukan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab santri dalam pembelajaran, sekaligus

menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. (Noverly, 2024)

3. Privat: Santri dalam belajar membaca Al – Qur’an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri tahu bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj, dalam hal ini santri disimak satu persatu secara bergantian.
4. Modul: Santri dalam menyelesaikan materi Iqro’ tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambatnya menamatkan Iqro’ tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, dalam hal ini adanya kartu prestasi Iqro’ setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.
5. Asistensi: Jika terpaksa kekurangan tenaga guru, maka bisa menunjuk santri – santri terpilih yang sudah sampai jilid 4, 5 dan 6, untuk menjadi asisten penyimak bagi santri yang masih jilid 1, 2 dan 3.
6. Praktis: Tujuan utama pengajaran Al- Qur’an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur’an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, maka buku Iqro’ disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenalkan istilahistilah ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.

7. Sistematis: Disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ke tingkat satu kalimat yang bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan.
8. Variatif: Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna- warni, sehingga menarik selera untuk saling saling berlomba di dalam mencapai warna-warni jilid berikutnya, di samping untuk menghindari kejenuhan santri.
9. Komunikatif: Ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak didengar dan dirasakan.
10. Fleksibel: Buku Iqro' dipelajari oleh anak untuk usia TK sampai mahasiswa serta orang-orang tua (manula), disamping itu, siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada yang baru belajar jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling mengajar.

Adapun target pencapaian dari tiap-tiap jilid buku iqro' berbeda-beda. Untuk mengetahui kemampuan santri apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA, santri yang cepat menguasai materi akan cepat pula dalam menyelesaikan buku Iqro'nya.

(Zulfitria, Zainal Arif. Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids)

2.1.7 Keunggulan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Metode Iqra memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode tradisional lainnya. Salah satunya adalah sifatnya yang progresif dan sistematis. Abdul Madjid (1996) menyebutkan bahwa metode ini memiliki tahapan-tahapan yang jelas, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini menekankan pembelajaran individual, yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing.

Selain itu, metode Iqra juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berlatih. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauzi (2015), pendekatan ini mempercepat pengenalan huruf dan bacaan sehingga siswa lebih cepat mencapai tahap pembacaan Al-Qur'an secara lengkap. (Fauzi, M. 2015. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an. Bandung: Al-Bayan.)

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra

Keberhasilan dalam penerapan metode Iqra dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hamzah (2014) mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan, bimbingan orang tua, dan konsistensi guru dalam memberikan materi menjadi penentu utama dalam kesuksesan penerapan metode ini.

Lingkungan yang mendukung seperti di rumah atau di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (Hamzah, Rahman. 2014. Psikologi Pendidikan dalam Pengajaran Al-Qur'an. Yogyakarta: Graha Ilmu.)

2.1.9 Tantangan dalam Penerapan Metode Iqra

Meski memiliki banyak keunggulan, metode Iqra juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal implementasinya pada anak-anak yang mengalami kesulitan konsentrasi atau yang kurang mendapatkan dukungan belajar di rumah. Arifin (2012) menekankan pentingnya pendampingan intensif bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam membaca. (Arifin, Zainal. 2012. Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid. Bandung: Pustaka Setia.)

2.1.10 Pengertian Membaca Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang artinya sesuatu yang dibaca (Anshori, 2013: 17). Menurut M. Quraish Shihab, secara harfiah Al-Qur'an ialah bacaan yang sempurna. Kata tersebut tentunya telah dipilih dan ditentukan Allah SWT untuk menamai bacaan yang sempurna lagi mulia. Karena tidak ada bacaan yang mampu menandingi Al Qur'an semenjak manusia mengenal baca dan tulis (Shihab, 1996: 3).

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT dan diterima oleh umat islam dari zaman ke zaman tanpa adanya perubahan sedikitpun (Anshori, 2013:18) (R. Ghefira Aulia Shafa,2021)

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang beriman. Dalam membaca Al-Qur'an, seorang individu harus paham tentang hukum-hukum tajwid supaya bacaan sesuai dengan makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan. Menurut Arifin (2012), membaca Al-Qur'an dengan benar tidak hanya sekedar mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga mengaplikasikan aturan-aturan tajwid dan memahami maknanya dengan baik. Hal ini menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. (Arifin, Zainal. 2012. Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid. Bandung: Pustaka Setia.)

2.1.11 Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan metode yang bervariasi. Salah satu metode yang sangat populer di Indonesia adalah metode Iqra. Menurut Abdul Madjid (1996), metode Iqra merupakan salah satu pendekatan yang inovatif dan praktis dalam mempermudah anak-anak maupun orang dewasa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun dengan tujuan mempercepat proses pembelajaran, terutama bagi pemula. (Madjid, Abdul. 1996. Metode Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: Mutiara Media.)

Pembelajaran ialah kegiatan belajar- mengajar yang interaktif yang terjadi antara santri sebagai peserta didik (muta'allim) dan kyai atau ustadz di pesantren sebagai pendidik (learner, mu'allim) yang diatur berdasar kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara – cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar

antara santri atau ustadz untuk mencapai tujuan tertentu. (pola pembelajaran dipesantren, depag; 2003)

2.1.12 Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an dapat diukur melalui beberapa aspek, seperti kefasihan, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Suryadi (2011) menjelaskan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada intensitas latihan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Semakin sering seseorang berlatih, maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'annya. (Suryadi, Ahmad. 2011. Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Praktis. Jakarta: Kencana.)

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

2.2.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya dengan penerapan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Iqra dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam", Hidayah melakukan studi eksperimen terhadap siswa kelas IV di sebuah sekolah dasar Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Iqra efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, di mana 85% dari responden berhasil menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode Iqra mempermudah pengenalan huruf dan penerapan tajwid dasar. (Hidayah, Nurul. 2017. Efektivitas Metode Iqra

dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.)

Penelitian berjudul "Penerapan Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Huda" menyimpulkan bahwa penerapan metode Iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat efektif, terutama bagi anak usia dini. Fauzi menemukan bahwa metode ini lebih mudah diterima oleh anak-anak karena sifatnya yang bertahap dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program pembelajaran selama tiga bulan, dengan peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. (Fauzi, Agus. 2015. Penerapan Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 di TPQ Nurul Huda. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12

Hakim dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Iqra terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam", menyimpulkan bahwa metode Iqra memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kefasihan dan pengenalan hukum tajwid dasar. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta, dengan melibatkan 50 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 90% dari siswa yang menggunakan metode Iqra mengalami peningkatan kemampuan membaca secara signifikan dalam waktu enam bulan. (Hakim, Rahman. 2018. Pengaruh Metode Iqra terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an di

Lembaga Pendidikan Islam. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.)

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPQ Al-Falah" menunjukkan bahwa metode Iqra sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak usia 6-10 tahun. Khotimah menyimpulkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dan mempelajari hukum bacaan dengan lebih cepat. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dan menunjukkan bahwa 80% dari siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Iqra selama tiga bulan. (Khotimah, Siti. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPQ Al-Falah. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1.)

Penelitian yang dilakukan oleh M. Arsyad dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren" menyoroti dampak metode Iqra pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Iqra lebih cepat diterapkan dibandingkan dengan metode tradisional seperti metode Baghdadiyah. Santri yang menggunakan metode Iqra mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan cepat dalam waktu yang relatif singkat. (Arsyad, M. 2014. Efektivitas Penggunaan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2.)

Muhammad Hamdani menulis jurnal berjudul *Penerapan Metode Membaca Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara* yang terbit pada 2017 lalu, melaksanakan penelitian. Peneliti lebih menekankan penggunaan teknik pengumpulan data secara kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru, kepala TPA, dan pengurus BKPRMI yang terlibat dalam proses penerapan metode dan teknik pengumpulan data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan tes kemampuan membaca Alquran, antara santri yang menerapkan metode Iqra dan metode Tilawati. Menghasilkan temuan penelitian yakni metode Iqra lebih berorientasi kepada pendekatan individual dan dari pendekatan psikologi metode Iqra lebih pada pembelajaran induktif, sedangkan karakteristik ustadz dan ustadzahnya yang belum pernah mengikuti standarisasi metode Iqra, akan tetapi metode ini bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. (M, Hamdani, Jurnal Ilmiah, penerapan Metode Membaca Alquran (Studi Kasus di Tpa Kecamatan Amuntai Utara).

Mustho Fahrurrosi dan Abd. Halik pada 2022 lalu dengan judul *Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Informan kunci dalam penelitian ini kompetensi Asatidz dan informan pendukungnya. Untuk mengumpulkan data, penulis

melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pembelajaran membaca al-Qur'an di TPA Bustanuddin Galis Pamekasan di temukan pertama Efektifitas Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di laksanakan setelah sholat magrib berjamaah hingga waktu sholat isyak, hal ini dapat dikatakan efektif terlihat dari bagaimana santri dapat membaca dengan baik dan sesuai dengan qaidah hingga naik pada jlid 6 (akhir).Kedua, dilihat dari adanya faktor pendukung dari penerapan metode iqro' di TPA Bustanuddin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an seperti adanya fasilitas penyediaan buku panduan iqro' dan fasilitas lainnya seperti papan tulis hingga al-Qur'an. Kegiatan inti dalam penerapan dengan menggunakan metode iqro' menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), selain itu juga bersifat individual, santri langsung berhadapan dengan ustadz/ustadzah dengan membawa buku panduan iqro' sesuai jilidnya dan langsung membacanya. Selain itu santri juga dibekali dengan hafalan do'a-do'a pendek untuk keperluan sehari-hari, serta membentuk etika dan moral dari diri santri. (Mustho Fahrurrosi dan Milik Abd. (Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Jurnal *Ahsan Media*)

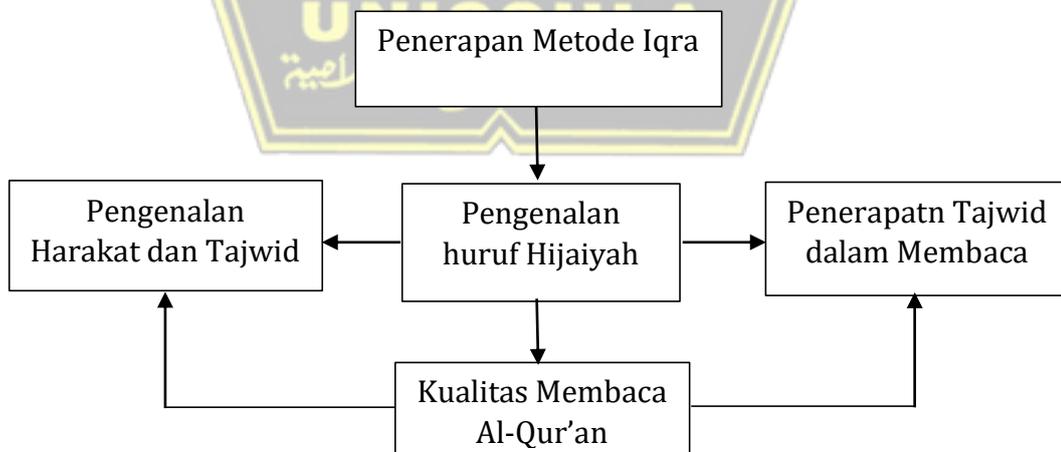
Yazid Hakami, Musli, Shalahudi, Aprizal Wahyudi Diprata, menulis jurnal berjudul, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam*

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Disekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muslimatul Ittihadziah Parit Subulus Salam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau yang terbit pada 2023 lalu, melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Menghasilkan temuan penelitian yang menggambarkan, Pertama, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muslimatul Ittihadziah mencakup tiga metode utama: Metode Iqra', Metode Qira'aty, dan Metode An-Nahdliyah. Ketiga metode ini menciptakan pendekatan komprehensif dalam pengajaran Al-Qur'an, memungkinkan siswa untuk memahami tajwid, penghayatan, dan pemahaman makna Al-Qur'an. Kedua, Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah ini terlihat meningkat dengan baik. Siswa memiliki kebiasaan shalat dan ibadah, membaca Al-Qur'an setiap hari, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, memiliki kesadaran etika dan moral yang baik, menunjukkan sikap peduli, dan mendapatkan dukungan dari guru-guru yang berperan dalam pengawasan dan pembinaan. Ketiga, metode pengajaran Al-Qur'an, yaitu Metode Iqra', Metode Qira'aty, dan Metode An-Nahdliyah, memberikan dampak positif pada pembelajaran Al-Qur'an. Masing-masing memiliki keunggulan sendiri dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Keempat, Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis mencakup komitmen siswa, ketersediaan sumber belajar,

dukungan orang tua, kualitas pengajaran, dan lingkungan sekolah yang mendukung. (Mustho Fahrurrosi dan Milik Abd. Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Jurnal Ahsan Media).

Kesimpulan peneliti dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqra terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keunggulan metode ini terletak pada sistem pembelajaran yang bertahap, praktis, dan mudah diterapkan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Sebagian besar penelitian menunjukkan peningkatan kualitas bacaan, kefasihan, serta penguasaan tajwid pada siswa yang menggunakan metode Iqra. Yang membedakan dengan peneliti adalah tempat atau lokasi yang diteliti

2.3 Kerangka Konseptual



Di dalam kerangka konseptual ini, Metode Iqra sebagai variabel independen, serta pengaruh bagaimana peningkatan terjadinya kualitas

membaca Al-Qur'an sebagai variabel dependen. Pengaplikasian Metode Iqra dengan teknik pengenalan huruf, harakat, dan tajwid diharapkan dapat meningkatkan kefasihan atau kebenaran dalam membaca Al-Qur'an, faktor internal dan eksternal juga berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya penerapan Metode Iqra.

Kualitas bacaan santri adalah seberapa jauh seorang santri mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang ada. kualitas membaca mengacu pada kemampuan seorang santri untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat, jelas, dan benar menurut aturan-aturan bacaan, seperti tajwid, kelancaran, dan ketepatan pelafalan huruf-huruf hijaiyah.

Beberapa hal yang menjadi indikator kualitas dalam membaca, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Fasih: Kemampuan untuk membaca dengan lancar, tanpa banyak kesalahan yang terulang-ulang.
- 2) Makharijul Huruf: Ketepatan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf yang benar, agar setiap huruf dapat dibunyikan dengan jelas dan akurat.
- 3) Penerapan Tajwid: Mengikuti kaidah-kaidah ilmu tajwid, seperti izhar, ikhfa, idgham, iqlab, dan lainnya, dengan benar. Penerapan tajwid yang tepat sangat penting untuk menjaga kesahihan makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- 4) Intonasi dan Tartil: Membaca dengan tartil, yakni pelan dan teratur, sesuai dengan kaidah dalam Al-Qur'an (QS Al-Muzzammil: 4),

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

sehingga bacaan terdengar indah dan mudah dipahami.

Pada umumnya, kualitas membaca memiliki beberapa aspek keterampilan, seperti:

1. Kecepatan membaca : membaca dengan menggunakan kecepatan sesuai kaidah bacaan tanpa harus memahami maknanya.
2. Pemahaman : bisa memahami isi bacaan dan mengurai makna yang dibaca.
3. Ekspresi : penggunaan intonasi, vokal dan ritme pembacaan yang sesuai.
4. Dalam hal membaca Al-Quran, kualitas bacaan melibatkan kemampuan untuk meyakinkan bahwa setiap huruf, kata dan makna dilafalkan dengan benar. Sebab kesalahan dalam melafalkan huruf atau membaca akan merubah makna dari ayat yang dibaca.

Pendidikan membaca Al-Qur'an adalah inti dari pembelajaran agama Islam yang membutuhkan teknik agar pembaca dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah. Salaha satu cara yang banyak digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Iqra. Iqra adalah sistem yang dirancang untuk memperkenalkan para peserta didik pada huruf hijaiyah. Metode iqra ini di susun untuk mempermudah peserta didik dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah sesuai tahapan-tahapannya. TPQ Al-Masyhuriyah sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak

khususnya di wilayah lingkungan TPQ. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji seberapa efektif penerapan metode Iqra dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Masyhuriyah.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memfokuskan aktifitas peserta didik dalam proses belajar. Iqra, sebagai pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk memfokuskan membangun jalan pikiran mereka tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Iqra adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang dirancang agar peserta didik mampu membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, serta membacanya dari lambat ke yang cepat yang dimulai dengan pengenalan berbagai karakter huruf hijayah.

Penerapan metode Iqra dalam pendidikan saat ini masih relevan dalam kaitannya dengan peran kaum intelektual sebagai penggerak peradaban. Metode Iqra, yang secara harfiah berarti "bacalah," menekankan pentingnya membaca sebagai langkah awal dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sebuah peradaban dinilai dari pemikiran besar dan kecenderungan budayanya, yang salah satunya terwujud melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks pendidikan modern, metode Iqra tidak hanya sebatas membaca teks, tetapi juga mencakup upaya untuk memahami, menganalisis, dan mengembangkan ide-ide baru. Dengan demikian, metode ini berperan dalam menciptakan individu yang mampu menggulirkan gagasan segar secara terus-menerus. Kaum intelektual yang lahir dari proses pendidikan berbasis metode Iqra dapat menjadi penjaga moralitas, pengkritik budaya, dan penganjur perkembangan

ilmu pengetahuan.

Sebagai metode yang berbasis pada prinsip eksplorasi ilmu, Iqra mendorong sikap kritis dan kreatif, yang merupakan elemen kunci dalam menciptakan inovasi di berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, seni, dan teknologi. Oleh karena itu, penerapan metode Iqra tetap relevan sebagai fondasi bagi lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi intelektual yang berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih maju.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Mujib El Shirazy dalam penulisan Strategi Universitas Islam Dalam Membangun Peradaban. “Salah satu langkah pembenahan yang dapat dilakukan adalah di dunia Pendidikan. Alasannya, sebuah peradaban akan dinilai dari pemikiran besarnya dan trends kehidupan budaya yang diminati masyarakat yang terefkeksikan dalam bidang politik dan moralitas, dan ilmu pengetahuan dan tehnologi, ekonomi dan bisnis, serta daam seni dan kerajinan. Kaum intelektual merupakan corong pemikiran dan urat nadi kecenderungan yang ada. Mereka juga merupakan penganjur, pengeritik, sekaligus penjaga karya-karya intelektual. Sebuah peradaban tidak akan ada tanpa kaum intelektual yang menggulirkan ide-ide yang baru secara terus menerus. Juga tidak akan pernah ada tanpa adanya lembaga yang menaungi kaum intelektual yang mengabdikan diri sepenuhnya untuk menciptakan ide pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, penelitian kualitatif ini dilakukan menggunakan observasi langsung terhadap realita sosial dengan pengamat sendiri. (Salim, 2021: 41-42).

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982) yaitu: (1) latar alamiah sebagai sumber data (2) peneliti adalah instrument kunci (3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil (4) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif (5) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ini menggunakan strategi studi kasus yaitu strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Kusumastuti, 2019: 8-9).

Maka dari itu penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden. Hasil yang diperoleh dalam metode penelitian ini akan berupa dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi peneliti, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dll. Analisis dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian.

3.2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian dianggap sebagai suatu populasi sehingga bisa diambil sampelnya sebagai objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Masyhuriyah Paninggilan, Jl. Sukarela G.H. Abdullah No 29 Rt 004/Rw 005 Kec, Paninggilan Ciledug , Tangerang Banten, dengan fokus penelitian pada penerapan metode iqra dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:216) sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan/narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi bagi penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi dari sesuatu masalah yang ada.

2. Subjek

Subjek Menurut Tatang M Amirin dalam buku Rahmadi (2011:61) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang yang ingin digali sebuah keterangan atau informasi. Subjek yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala TPQ, Guru dan santri TPQ Al Masyhuriyah.

3. Informan

Informan Menurut Lexy J Moleong (2017:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar sebuah penelitian. Selain itu, informan juga berfungsi untuk memberikan informasi-informasi dengan waktu yang singkat dan informan juga dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah Kepala TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan.



Uraian mengenai subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

3.1 Tabel uraian subjek dan objek Penelitian

No	Unsur	Jumlah	Keterangan
1	Kepala TPQ Al Masyhuriyah	1 orang	-
2	Guru Pengajar TPQ Al Masyhuriyah	1 orang	-
3	Santri	3 orang	Santri
	Jumlah	5 orang	-

Untuk mengumpulkan data di lapangan, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel tertentu dengan memperoleh gambaran permasalahan sesuai dengan fakta. Penelitian intensif dilakukan pada kasus-kasus tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang gambaran tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mempelajari contoh-contoh spesifik. Penulis memilih teknik ini karena beberapa alasan: 1) Sampel dipilih secara strategis agar selaras dengan desain penelitian. 2) Metode ini relatif mudah dan hemat biaya untuk dieksekusi. 3) Sampel yang dipilih adalah individu yang menurut penilaian

penelitian dapat memberikan wawasan yang relevan dengan penelitian.
(Nasution, 2003: 17)

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian melalui beberapa teknik meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, melibatkan peneliti langsung terjun ke lapangan dan mengamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan dengan lokasi, individu, aktivitas, peristiwa, tujuan, dan emosi. (Djunaidi, 2012: 165). Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati dan merekam hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas penerapan metode iqra yang dilaksanakan oleh para guru dan santri TPQ Al Masyhuriyah. Adapun uraian penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi adalah sebagai berikut:

3.2 Tabel Uraian Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Unsur	Jumlah	Instrumen
1	Observasi	Santri	75 orang	Pedoman Observasi

Penulis menggunakan observasi dengan tujuan untuk menilai bacaan santri. Info yang diperoleh dari observasi ini membantu penulis dalam menggambarkan temuan lapangan yang tidak dapat dicapai

melalui metode wawancara. Pengamatan akan mencakup semua siswa di kelas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi komunikatif, yang melibatkan pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan lisan kepada orang yang diwawancarai, yang kemudian ditanggapi secara lisan. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan Kepala TPQ, guru pengajar TPQ. Peneliti menggunakan beberapa alat ketika akan melaksanakan proses wawancara dengan masing-masing responden dalam penelitian yaitu menggunakan lembaran kertas yang memuat beberapa butir pertanyaan untuk guru yang berada di lingkup TPQ. Peneliti juga menyiapkan pulpen dan sejenisnya untuk mencatat jawaban yang disampaikan oleh responden serta dibantu dengan alat perekam untuk menghimpun data supaya lebih akurat.

Wawancara ini tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif agar mudah mendeskripsikan segala bentuk sikap, kegiatan dan peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan. Adapun wawancara dengan informan dilakukan dengan cara semi terstruktur (*Semi structured interview guide*). Alasan penulis memilih wawancara semi terstruktur yaitu agar penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan nantinya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan merekam selama kurang lebih 30 menit dan tetap memperhatikan etika penelitian. Fokus

dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi-informasi, maupun fakta-fakta terkait dengan bagaimana penerapan metode iqra dilaksanakan, apa saja program-program kegiatan TPQ dalam meningkatkan bacaan santri, dan apa saja faktor pendukungnya.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan akan dijelaskan dalam table di bawah ini :

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data melalui proses dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan semua data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen/data dari TPQ yang berkaitan dengan kegiatan Guru pengajar dan santri, profil TPQ, letak geografis dan jumlah santri.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330)

Data yang diperoleh dari seseorang, selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala TPQ, dan para guru,

kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi dari hasil wawancara dari pihak TPQ dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan.

Ada pun beberapa macam triangulasi dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Dari ketiga sumber data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dengan teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menemukan kepastian datanya. (Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 273-274)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, peneliti tidak hanya menarik kesimpulan dari satu sumber data saja sehingga bisa diterima kebenarannya, tetapi dari semua sumber yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi, sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya.

Dengan uji keabsahan data ini, peneliti akan mencoba melakukan kegiatan triangulasi yang memperhatikan sumber data lapangan yang ditemukan, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan untuk kemudian diverifikasi sebagai pembanding dengan

penelitian yang peneliti laksanakan. Sehingga keabasahan data dalam penelitian yang dilakukan ini dapat dipertanggung jawabkan.

3.6 Teknis Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menyusun data tersebut, yaitu dengan menganalisis data. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. (Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16)

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang

meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk.

Penyajian data tersebut berupa rekaman wawancara yang ditranskripsikan dengan bahasa yang lebih ilmiah agar cocok dengan bahasa ilmiah, gambaran data berupa fenomena wujud kegiatan program Metode Iqra, menggambarkan data berupa fenomena implementasi kegiatan program Metode Iqra dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri, yang telah mengikuti kegiatan program Metode Iqra.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi, peneliti akan mencoba menemukan

indicator-indikator yang berkaitan dengan fenomena internalisasi kualitas bacaan Al-Qur'an dalam program metode iqra yang terdapat dalam situs penelitian. Dari data-data tersebut, peneliti akan menggambarkan kesimpulan temuan di lapangan dengan teori-teori yang digunakan dan menelaah pula dari hasil penelitian terdahulu untuk menyimpulkan apa temuan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pembahasan pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada TPQ Al Masyhuriyah, yang dimana ada beberapa hal-hal yang peneliti amati terkait Penerapan Metode Iqra dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

1. Profil TPQ Al Masyhuriyah

TPQ Al Masyhuriyah adalah sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang didirikan pada tahun 2019, tepatnya di tengah masa pandemi COVID-19. Pada saat itu, banyak tempat belajar mengaji yang terpaksa tutup akibat pembatasan kegiatan masyarakat. Kehadiran TPQ Al Masyhuriyah menjadi solusi bagi masyarakat yang tetap ingin melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an meski dalam kondisi sulit.

Pada awalnya tempat untuk belajar santri hanya sebuah rumah milik Bapak Masyhuri Budi Saputra. Sebelumnya, tempat ini digunakan untuk kegiatan pengajian yang diadakan satu bulan sekali oleh Majelis Nurussegaf, yang dipimpin oleh Habib Ahmad Rizik Bin Sholeh Assegaf. Dalam upaya memanfaatkan tempat ini secara lebih maksimal, didirikanlah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan konsep gratis tanpa biaya, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Namun, meskipun niat baik tersebut telah diwujudkan, TPQ ini menghadapi berbagai kendala sehingga tidak dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan.

TPQ Al Masyhuriyah dalam pembelajarannya menerapkan metode Iqra dan materi pengetahuan dasar Islam sesuai dengan program yang disusun dengan mempertimbangkan semua aspek perkembangan santri yang seimbang antara aqidah keimanan dan ilmu pengetahuan, serta tidak lupa pula dengan memperhatikan kebutuhan dasar santri.

TPQ Al Masyhuriyah yang berada di Jalan Sukarela Paninggilan No.29 Kecamatan Ciledug Kabupaten Tangerang Provinsi Banten berdiri sejak 06 Agustus tahun 2019 dicetuskan oleh Bpk Mashuri Budi Saputra. TPQ Al Masyhuriyah merupakan salah satu dari 6 TPQ yang berada di wilayah Paninggilan. Luas ruang TPQ Al Masyhuriyah yaitu $\pm 150m^2$.

Visi dari TPQ Al Masyhuriyah adalah Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang unggul dalam membentuk generasi yang berakhlak baik, cerdas, dan berwawasan Islami. TPQ Al Masyhuriyah juga memiliki misi, diantaranya: a) Menanamkan Nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari; b) Mengembangkan potensi anak dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an; c) Membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah melalui pendidikan agama yang Menyeluruh; d) Mendorong partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan santri; e) Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan Islami.

TPQ Al Masyhuriyah memiliki sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar santri. Adapun sarana yang mendukung kegiatan belajar santri adalah ruang belajar yang serbaguna.

TPQ Al Masyhuriyah juga memiliki berbagai program yang rutin dilaksanakan di TPQ, adapun kegiatan tersebut adalah: a) Membaca Iqra/ Al-qur'an secara perorangan; b) Shalat wajib berjama'ah (sesuai jam masuk); c) Menghafal do'a harian dan surat-surat pilihan; d) Menghafal hadis-hadis pilihan; e) Program keagamaan (Muharam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan kegiatan Ramadhan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Program-program di atas mulai dari program a-c merupakan program yang setiap harinya dilakukan di TPQ dan firqoh masing-masing. Untuk menghafal hadis-hadis pilihan dilakukan dalam satu minggu satu kali. Program Muharam, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj merupakan program rutin setiap tahun. Untuk kegiatan Ramadhan setiap tahunnya selalu diadakan shalat tarawih berjama'ah, tadarus bersama dan pesantren ramadhan (10 hari terakhir ramadhan).

Tabel 4.1 Jumlah Santri Pertahun TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
	L	P	
2019 - 2020	35	28	63
2021 – 2022	26	28	54
2023 – 2024	15	13	28
JUMLAH			145

Sumber: Dokumen TPQ Al Masyhuriyah

2. Keadaan Tenaga Pengajar pada TPQ Al Masyhuriyah

Sesuai dengan keadaan santrinya, maka tenaga pengajar juga sangat penting dalam menjalankan program-program yang ada di TPQ Al

Masyhuriyah Paninggilan kota Tangerang ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Mashuri Budi Saputra	Kepala Yayasan	SMA
2	Nur Aisyah Mashuri, S.Pd.	Kepala TPQ	S1 STAIDA DARUNNAJAH
3	Siti Khotijah	Bendahara	SMA
4	Nurmahmudin, S.H.	Sekretaris	S1 STAIDA DARUNNAJAH
5	Muhammad Hanif	Dokumentasi	SMA
6	Muhammad Azhar	Guru	PONDOK PESANTREN
7	Nur Aisyah Mashuri, S.Pd.	Guru	S1 STAIDA DARUNNAJAH
8	Nurmahmudin, S.H.	Guru	S1 STAIDA DARUNNAJAH
9	Dimas Ramadhan, Lc	Guru	PONDOK PESANTREN
10	M. Fadhil Khoirudi, Lc	Guru	PONDOK PESANTREN

Sumber: Dokumen TPQ Al Masyhuriyah

3. Keadaan Santri TPQ Al Masyhuriyah

Keadaan santri TPQ Al Masyhuriyah pada saat ini terdiri dari 6 kelompok yang terbagi kedalam empat firqoh atau kelas yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 data santri yang ada di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang sebagai berikut:

No	Nama Firqoh/Kelas	Jilid/Juz	Jumlah Santri
1	Firqoh Ali Bin Abhi Thalib	Jilid 1-2	6 Santri
2	Firqoh Utsman Bin Affan	Jilid 3-4	16 Santri
3	Firqoh Umar Bin Khattab 1	Jilid 5-6	13 Santri
4	Firqoh Umar Bin Khattab 2	Jilid 5-6	11 Santri
5	Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq 1	Juz 1-15	15 Santri
6	Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq 2	Juz 16-30	14 Santri
Jumlah keseluruhan Santri			75 Santri

Sumber: Dokumen TPQ Al Masyhuriyah

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Al Masyhuriyah

TPQ Al Masyhuriyah sebagai salah satu lembaga taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran pada khususnya dan pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya dengan seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman.

Kondisi kelas TPQ Al Masyhuriyah bersifat permanen dengan lantai kramik dan didinding beton, beratap cor-coran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang

No	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1	Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
2	Ruanag Kelas	2	Baik
3	Wc	2	Baik
4	Parkir	1	Baik

Sumber: Dokumen TPQ Al Masyhuriyah

Tabel 4.5 Keadaan Multimedia di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang

No	Nama Barang	Tahun Didapat	Jumlah
1	Laptop Asus	2019	1
2	Printer Epson L 120	2023	1
3	Proyektor	2020	1

Sumber: Dokumen TPQ Al Masyhuriyah

Tabel 4.6 Keadaan Sarana Administrasi di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang

No	Nama Buku	Jumlah
1	Buku Penerimaan Santri	1
2	Buku Surat Masuk dan Surat Keluar	1
3	Buku Induk Santri	1
4	Buku Inventaris	1
5	Buku Keuangan	1
6	Buku SPP Santri	1
7	Buku data Guru Pengajar	1
8	Buku Mutasi Santri	1

Sumber: Dokumen TPQ Al Masyhuriyah

4.2 Temuan Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan bahwa masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah bagaimana penerapan metode iqra dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik di TPQ Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang Tahun 2025. Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data-data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang peneliti buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Paparan hasil penelitian tentang penerapan metode iqra dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode iqra

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al Masyhuriyah berkenaan dengan penerapan metode iqra. menurut anda, apa yang melatar belakangi TPQ Al Masyhuriyah ini menerapkan Metode Iqra?”, Kepala TPQ Al Masyhuriyah Mengatakan:

Metode Iqra' yang dirancang oleh KH. As'ad Humam ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran dasar Al-Qur'an, khususnya pengenalan huruf-huruf hijaiyyah. maka kami menggunakan metode ini di TPQ Al masyhuriyah karena kami merasa metode ini adalah metode yang paling umum dan memudahkan kami dan orang tua bekerja sama mengulang bacaan santri di TPQ dan di rumah.

Kami menyadari bahwa metode Iqra' tidak hanya populer di kalangan lembaga pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga sangat mudah diterapkan di rumah. Hal ini memungkinkan adanya kolaborasi yang erat antara TPQ, santri, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, orang tua dapat dengan mudah membantu anak-anak mereka mengulangi dan memperdalam bacaan yang telah diajarkan di TPQ.

Selain itu, metode Iqra' memiliki struktur yang sederhana namun progresif. Dimulai dari pengenalan huruf-huruf dasar, kemudian dilanjutkan dengan bacaan yang semakin kompleks secara bertahap. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca santri secara bertahap tanpa merasa terbebani. Kami percaya bahwa dengan konsistensi dan kerja sama antara TPQ dan keluarga, metode ini dapat membantu santri menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, sehingga menjadi fondasi yang kokoh bagi mereka untuk mendalami ilmu-ilmu agama di masa depan. Dengan demikian, kami berharap santri di TPQ Al Masyhuriyah tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-qur'an ini sejak dini. (wawancara, pada 15 Januari 2025)

Selain itu, metode Iqra' memiliki struktur yang sederhana namun progresif. Dimulai dari pengenalan huruf-huruf dasar, kemudian dilanjutkan dengan bacaan yang semakin kompleks secara bertahap. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan membaca santri secara bertahap tanpa merasa terbebani. Kami percaya bahwa dengan konsistensi dan kerja sama antara TPQ dan keluarga, metode ini dapat membantu santri menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, sehingga menjadi fondasi yang kokoh bagi mereka untuk mendalami ilmu-ilmu agama di masa depan. Dengan demikian, kami berharap santri di TPQ Al Masyhuriyah tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-qur'an ini sejak dini. (wawancara, pada 15 Januari 2025)

Berkenaan tentang bagaimana kepala TPQ dalam menyiapkan tenaga pendidik, kepala TPQ menerangkan bahwa:

Dalam menyiapkan tenaga pendidik salah satu yang saya lakukan adalah dengan adanya tes kemampuan bacaan Al-qur'an dan cara mengajar pada saat penerimaan tenaga pendidik baru, Kami berkomitmen untuk memastikan kualitas tenaga pendidik yang kami rekrut. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tenaga pendidik tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan keagamaan yang sesuai dengan standar yang kami tetapkan. (Wawancara pada 15 Januari 2025).”

hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru dan Guru mengatakan:

“Sangat baik apa yang dilakukan oleh kepala TPQ yang merekrut tenaga pendidik. Karena memang setiap pendidik itu memang dituntut harus mampu membaca Al-Qur'an apa lagi disini adalah lembaga pendidikan al-qur'an sudah barang tentu kita harus memahami dan bisa membaca Al-qur'an sebagai modal utama untuk mengajarkan bacaan kepada santri TPQ dan pendidik juga harus punya persiapan dalam mengajar, mungkin salah satunya kemampuan mengajar, karena memang kan kewajiban seorang guru pendidik pada saat dia mengajar itu harus benar-benar siap di dalam memberikan setiap materi yang akan di sampaikan kepada santri ketika di kelas. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Berkenaan hal tentang bagaimana bentuk kerja sama penerapan metode iqra dengan pihak orang tua santri kepala TPQ Al Masyhuriyah mengatakan bahwa:

Kami melaksanakan kegiatan penting berupa rapat awal tahun yang melibatkan orang tua santri baru maupun santri lama. Dalam rapat ini, kami memberikan penjelasan mendalam mengenai penerapan metode Iqra yang menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kami juga secara rutin mengadakan evaluasi setiap enam bulan sekali untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta mendiskusikan perkembangan santri bersama orang tua. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal dan sejalan dengan harapan semua orang tua. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh wawancara dengan guru:

Sesuai dengan pengetahuan yang saya alami selama saya ngajar disini , kita disini selalu memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di TPQ yaitu dengan memberikan catatan tingkatan bacaan di buku prestasi yang mereka pegang, itu sebagai informasi yang kami sampaikan kepada orang tua santri. Selain itu juga di TPQ ini ada pembagian raport sebagai bahan evaluasi setiap santri yang dilakukan setiap 6 bulan sekali sehingga orang tua bisa melihat perkembangan anaknya selama ngaji di TPQ. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Berkenaan tentang upaya kepala TPQ dalam menerapkan metode iqra terhadap santri, kepala TPQ menerangkan bahwa:

TPQ berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri melalui metode pembelajaran yang sistematis dan terfokus. Salah satu upaya yang diterapkan adalah dengan mengadakan sesi membaca Iqra secara rutin setiap hari, di mana setiap santri membaca secara bergiliran di hadapan pengajar. Selama sesi ini, pengajar secara langsung mengoreksi kesalahan bacaan yang ditemukan, sehingga santri dapat memahami dan memperbaiki kesalahan mereka secara efektif. Selain itu, kemajuan setiap santri dicatat secara terstruktur di kartu prestasi dengan indikator berupa status "Lanjut" atau "Ulang". Pendekatan ini tidak hanya membantu santri memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. (Wawancara pada 15 Januari 2025).|Berkenaan tentang bagaimana kepala TPQ dalam pembagian firqoh (kelas) sebagai strategi penerapan metode iqra, kepala TPQ menerangkan bahwa:

Dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran dan memberikan perhatian maksimal kepada setiap santri, sistem pembelajaran di TPQ Al Masyhuriyah dibagi ke dalam 4 firqoh (kelas) dengan batas maksimal 15 santri per firqoh. Namun, pada tahun ini, terdapat dua firqoh yang jumlah santrinya melebihi kapasitas maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut dan memastikan proses pembelajaran tetap efektif, kedua firqoh tersebut dibagi menjadi dua kelompok tambahan. Dengan demikian, total jumlah firqoh pada tahun ini meningkat menjadi 6 kelas, yaitu:

1. Firqoh Ali Bin Abi Thalib
2. Firqoh Utsman Bin Affan
3. Firqoh Umar Bin Khattab 1
4. Firqoh Umar Bin Khattab 2
5. Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq 1
6. Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq 2

Pembagian firqoh ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kapasitas maksimal yang telah ditentukan. Dengan sistem ini, diharapkan suasana belajar menjadi lebih kondusif dan hasil pembelajaran semakin meningkat. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh wawancara dengan guru Berkenaan dengan pembagian firqoh atau kelas menurut saya sudah sangat baik karna firqoh (kelas) di TPQ Al Masyhuriyah dibagi menjadi 4 firqoh yang dimana di setiap firqoh itu memiliki tahapan penerapan metode iqra yang berbeda-beda di setiap firqohnya seperti Firqoh Ali Bin Abi Thalib di firqoh ini karna santri masih berusia 4 & 5 tahun maka penerapan metode iqranya di mulai dari tahap ke 1 & ke 2. Untuk tahap selanjutnya ada di Firqoh Utsman Bin Affan , disini diterapkan metode iqra tahap ke 3 & 4, sedangkan metode iqra tahap ke 5 & 6 berada di Firqoh Umar Bin Khattab dan Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq, firqoh ini merupakan firqoh tertinggi di TPQ Al masyhuriyah dikarnakan di firqoh ini adalah santri-santri yang sudah menyelesaikan metode iqra dari tahap 1-tahap 6. Di firqoh ini semua santri sudah masuk ketahap Al-Qur'an. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

2. Kualitas bacaan Al-Qur'an dengan penerapan metode iqra

Berkenaan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan penerapan metode iqra, diawali dengan pertanyaan bagaimana kepala TPQ Al Masyhuriyah menerapkan metode iqra dalam pembelajaran peningkatan bacaan Al-Qur'an santri, kepala TPQ Al Masyhuriyah mengatakan:

Untuk penerapan metode iqra di firqoh ali karna ini firqoh yang paling bawah sehingga kita memiliki pendekatan yang khusus yaitu dengan cara dikenalkan perhuruf menggunakan kartu (Flash card) dan dengan nyanyian huruf hijaiyah. Sedangkan untuk firqoh selanjutnya dengan cara menerapkan metode Iqra' dengan mengikuti tahapan sesuai panduan buku Iqra', mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca suku kata, hingga membaca rangkaian kata. Prosesnya dilakukan secara bertahap dengan penekanan pada pengulangan dan pembiasaan. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Berkenaan tentang upaya kepala TPQ dalam menerapkan motivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqra, kepala TPQ menerangkan bahwa:

Sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan kemajuan yang ditunjukkan oleh para santri, saya memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk, seperti pujian lisan yang membangkitkan semangat, hadiah kecil sebagai tanda motivasi, atau pengakuan yang diberikan di depan teman-teman mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, saya juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang kreatif dan mendukung keaktifan santri. Pendekatan ini dirancang agar para santri merasa nyaman, antusias, dan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Saya percaya bahwa dengan memberikan penghargaan dan suasana belajar yang positif, mereka dapat mencapai potensi terbaiknya. Sebagai Kepala TPQ Al Masyhuriyah saya juga terlibat dalam penerapan metode iqra ini, dan saya juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembina, juga bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Hal di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru dan Guru mengatakan:

Menurut saya dalam menumbuhkan motivasi belajar santri ada beberapa cara diantaranya, seperti memberikan penghargaan atas pencapaian mereka, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menetapkan tujuan dalam membaca iqra yang jelas. Selain itu, saya harus menjadi teladan bagi santri saya,

membangun hubungan yang baik dengan santri, serta melibatkan orang tua untuk memperkuat semangat belajar santri di rumah. Pendekatan ini bertujuan agar santri merasa dihargai, antusias, dan termotivasi untuk terus berkembang dalam membaca iqra. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

3. Strategi guru pengajaran dalam mengatasi perbedaan kemampuan santri dalam pembelajaran metode iqra.

Mengenai bagaimana mengatasi perbedaan kemampuan santri di TPQ Al Masyhuriyah, kepala TPQ mengatakan:

Dalam mengatasi perbedaan kemampuan santri dalam pembelajaran metode iqra kami menggunakan pendekatan individual dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing santri. Santri yang lebih lambat di berikan pemahaman tentang kalimat-kalimat yang sulit diucapkannya dengan mengulang bacaannya dan diberikan waktu tadarus lebih banyak, sedangkan yang bacaan cepat akan terus melanjutkan ketahapan selanjutnya sesuai dengan tahapan yang ada di dalam iqra tersebut. (Wawancara pada 15 Januari 2025).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh wawancara dengan guru:

Dalam hal ini saya memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan waktu lama dengan memberikan tugas untuk mengulang bacaannya sampai ia bisa membaca dengan baik, karna dengan mengulang bacaan akan membantu santri untuk bisa membaca lebih baik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Penerapan metode iqra di TPQ Al Masyhuriyah Kelurahan Paninggilan Kota Tangerang

- a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Dari hasil wawancara dan Kepala TPQ Al Masyhuriyah mereka terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi nama TPQ, Firqoh/kelas, jilid/juz, tujuan pembelajarn, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal,

inti dan akhir, serta evaluasi. Dalam pembuatan RPP ini mereka tidak mengalami kesulitan, mereka selalu membuat, karna hal ini menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai pada setiap pemberian materi sesuai dengan yang diprogramkan pada tiap jilid/juz, sehingga pembelajaran di TPQ Al Masyhuriyah bisa berjalan dengan baik.

b) Kegiatan belajar mengajar yang meliputi

1) Kegiatan awal

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala TPQ Al Masyhuriyah bahwa pembelajaran di TPQ Al Masyhuriyah ini dimulai dari firqoh Ali Bin Abi Thalib pada pukul 10.00 sampai 11.00 yakni berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Sedangkan untuk firqoh Utsman Bin Affan di mulai pukul 15.00 sampai dengan 16.15 yakni berlangsung selama kurang lebih 1 jam 15 menit kemudian Shalat ashar berjama'ah. Untuk firqoh Umar Bin Khattab di mulai dari pukul 18.30 sampai dengan 19.30 yakni berlangsung selama kurang lebih 1 jam, kemudian di alnjutkan dengan shlat isya berjamaah. Sedangkan untuk firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq dimulai pukul 19.45 sampai dengan 21.00, yakni berlangsung selama kurang lebih 1 jam 15 menit.

Semua kegiatan awal disetiap firqoah di mulai dengan doa sebelum belajar di pimpin oleh ketua kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru setiap firqohnya. Setelah itu dimulai pembelajaran materi penunjang di setiap firqohnya, seperti pemberian materi cara menulis arab dan materi imla, hadis-hadis pendek pilihan, pengetahuan agama islam dasar, aqidah akhlak dasar dan pemberian materi tajwid yang di sesuaikan dengan firqoh masing-masing sesuai yang sudah di programkan.

Dalam mengajarkan materi penunjang ini setiap hari materinya yang di ajarkan berbeda-beda sesuai jadwal yang sudah di tentukan di setiap firqohnya. Sementara guru menuliskan materi penunjang di papan tulis dan santri mulai tadarus secara mandiri selama kurang lebih 10 menit.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis lakukan kegiatan inti diidi dengan privat Iqra di dalam firqohnya masing-masing. Untuk privat ini santri dipanggil satu persatu secara bergantian. Bagi santri yang belum gilirannya di suruh untuk menulis materi pelajaran yang sudah dituliskan oleh guru di papan tulis yang di ajarkan pada hari itu. Setiap santri minimal membaca satu halaman atau dua halaman sesuai dengan kelancaran santri itu sendiri. Bila santri melakukan kesalah dalam membaca maka guru membetulkan bacaan santri pada saat itu.

Dalam pembelajarannya, metode iqra yang diajarkan di TPQ Al masyhuriyah ini mempunyai target, yaitu dalam satu halaman, santri harus mampu membacanya dengan lancar dan bisa naik ke halaman berikutnya, akan tetapi bagi santri yang tidak lancar dalam membacanya maka santri akan mengulang ke esokan harinya sampai ia lancar membacanya dan bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Begitu juga dengan setiap jilid atau juz, ditargetkan setiap santri harus bisa menyelesaikannya sesuai prograf TPQ di setiap firqohnya. Ini tergantung kepada kemampuan santri dalam membaca lancar atau tidak lancar bacaannya yang di catat didalam kartu prsetasi santri, gunanya untuk mengontrol sejauh mana kemampuan santri dalam membaca iqra. Sedangkan bagi santri yang sudah menyelesaikan tahap akhir atau jilid 6 ia akan lanjut membaca Al-Qur'an serta

mendapatkan Al-qur'an sebagai hadiah sudah menyelesaikan iqra jilid/tahap ke 6 dan sebagai motivasi untuk santri yang lain supaya lebih semangat untuk terus meningkatkan kualitas bacaannya.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kegiatan akhir diisi dengan refleksi oleh guru di setiap firqoh masing-masing dengan santri apakah pembelajaran hari ini santri sudah mengerti atau belum, diteruskan dengan doa yaitu setiap santri duduk dengan tertib untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh guru di setiap firqonya dan diakhiri dengan ucapan salam.

Metode Iqra yang dirancang oleh KH. As'ad Humam menjadi pilihan utama sebagai metode pengajaran yang diterapkan di TPQ Al-Masyhuriyah. Pada dasarnya penerapan metode iqra yang diterapkan di TPQ Al Masyhuriyah sebagai alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. dari hasil penelitian penerapan metode iqra yang di terapkan kepada santri cukup berhasil sehingga santri mampu meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini sesuai dengan harapan kepala TPQ Al Masyhuriyah.

Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi juga sebagai langkah strategi untuk mengimplementasikan perintah Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW dalam upaya mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkan Al-Qur'an. sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat (QS. Fatir: 29-30).

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi.*

Selain itu, penerapan metode Iqra juga sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (dengan tartil).” Tujuan dari metode ini adalah membantu santri untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga bacaan mereka tidak hanya indah diucapkan tetapi juga sesuai dengan makna yang dimaksudkan.

c) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di TPQ Al Masyhuriyah ini terbagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang.

Materi pokok yaitu buku Iqra yang ada enam jilid, Al-qur'an tadarus bit tartil dan ilmu tajwid yaitu:

a) **Jilid ke 1**

Materi yang diajarkan:

- (1) Pengenalan Makharijul huruf yang tepat
- (2) Perbedaan cara membaca setiap huruf
- (3) Huruf yang harus dibaca pendek semua

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- (a) Tegurlah jika keliru, jika santri lupa maka ingatkan dengan isyarat/tunjukkan pada huruf yang mirip atau mengurutkan dari huruf

alif

- (b) Jika kemampuan santri cepat memahami dan tanpa membaca semuanya sudah mampu, maka diperbolehkan untuk di loncat-loncat membacanya.

b) Jilid ke 2

Materi yang diajarkan:

- (1) Cara penulisan huruf sambung (didepan, di tengah, dan di belakang/ di akhir kalimat)
- (2) Mad thobi'i dan perbedaannya dengan tanpa mad (panjang)

Hal-hak yang perlu diperhatikan :

- (a) Guru memperhatikan perkembangan santri. Jika jilid 1 masih ada yang belum mantap, maka guru dituntut untuk dapat memahami/memantapkannya.
- (b) Santri harus mampu membaca panjang dan pendek sesuai tulisan
- (c) Santri diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk membaca secara putus-putus agar santri tidak memanjangkan huruf yang seharusnya pendek.

c) Jilid ke 3

Materi yang diajarkan :

- (1) Pengenalan harokat kasroh
- (2) Penulisan huruf ha dan ta jika diawal, ditengah dan diakhir kata
- (3) Madh thobi'i
- (4) Alif setelah huruf berharokat fathah
- (5) Ya sukun setelah huruf berharokat kasroh
- (6) Wau sukun setelah huruf berharokat dhomah

- (7) Huruf ha dan ya sukun dibaca Hii, Nii, Mii
- (8) Harokat panjang (berdiri) sebagai pengganti huruf alif atau ya sukun.
Jika harokat berdiri, maka yang tanpa titik dianggap tidak ada
- (9) Pengenalan harokat dhommah
- (10) Harokat dhommah dibalik sebagai pengganti mad dengan waw suku
- (11) Waw sukun setelah harokat dhommah, jika ada waw sukun dan alif maka alif dianggap tidak ada

d) Jilid ke 4

Materi yang diajarkan :

- 1) Harokat tanwin dan sukun
- 2) Harokat alif dibelakang fathah tanwin dianggap tidak ada
- 3) Perbedaan fathah tain, kasroh tain, dan dhommah tain
- 4) Mad thobi'i dan mad layyin
- 5) Hukum bacaan idzhar
- 6) Idzhar syafawi (mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain mim dan ba)
- 7) Huruf qolqolah BA JU DI THO QO dimatikan atau disukunkan maka dibaca memantulkan
- 8) Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika disukunkan, hamzah, ain, kaf, dan qof sukun

Hal-hal yang perlu diperhatikan

- (a) Makhorijul huruf
- (b) Bacaan panjang dan pendeknya harus sesuai

e) Jilid ke 5

Materi yang diajarkan :

Hukum bacaan alif lam

Cara membaca jika ada mad thobi'i dan alif lalu huruf setelahnya adalah sukun maka dibaca tanpa memanjangkan

Wakof diakhir kalimat

Cara membaca lafadz jalalah

Hal-hal yang perlu di perhatikan :

Santri sabar dalam membaca dan mengulang-ngulang pelajaran, agar lebih tepat saat membacanya.

f) Jilid ke 6

Materi yang diajarkan :

- (1) Hukum bacaan idgom bigunnah, idgom bilagunnah, iqlab, ikhfa
- (2) Tanda-tanda waqof
- (3) Cara membaca kalimat diawal surat

Materi penunjang yaitu berupa materi hafalan bacaan shalat, hafal surah pendek, latihan praktek wudhu, latihan praktek shalat, hadits-hadist pendek dan hafalan doa-doa ibadah amaliyah pilihan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidik, evaluasi dalam pembelajaran dengan metode iqra terdiri dari kenaikan halaman dan kenaikan jilid. Untuk mengevaluasi lanjut kenaikan halaman dan kenaikan jilid mereka beracuan pada:

- 1) Tidak lancar: Jika santri membacanya tidak lancar makan halaman tersebut akan diulang di pertemuan berikutnya
- 2) Lancar: Jika santri membacanya dengan lancar halaman tersebut, maka

bacaannya akan di teruskan pada halaman berikutnya.

Sedangkan untuk standar kenaikan jilid setiap satu jilid ditargetkan paling lama 3 bulan maka akan dilanjutkan ke jilid berikutnya dengan syarat betul-betul lancar. Dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa untuk kenaikan jilid ini, terkendala oleh santri yang terkadang malas masuk ngaji dan tidak pernah diulang bacaannya waktu di rumah.

4.3.2 Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Al Masyhuriyah dengan penerapan metode iqra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Al Masyhuriyah, keberhasilan penerapan metode iqra dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat dilihat dari jumlah santri yang mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Dari 75 santri yang terlibat, sebanyak 34 santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqra tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga memberikan hasil nyata dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keantusiasan santri saat membaca mereka mampu melafalkan dengan baik dan jelas, hanya sebagian kecil yang kurang tepat dari segi melafalkan mkhorijul huruf atau Panjang pendeknya tetapi setiap santri melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf guru langsung meng evaluasi bacaan yang salah sehingga santri bisa membaca dengan baik.

Namun, keberhasilan ini perlu terus ditingkatkan agar seluruh santri dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil. Untuk memotivasi peningkatan yang berkesinambungan, penting untuk merujuk pada ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Salah satunya adalah firman

Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*

Inilah Kitab yang sempurna dan penuh keagungan, yaitu Al-Qur'an yang Kami turunkan kepada Nabi Muhammad, tidak ada keraguannya tentang kebenaran apa-apa yang terkandung di dalamnya, dan orang-orang yang berakal sehat tidak akan sampai pada keraguan bahwa Al-Qur'an 'an berasal dari Allah karena sangat jelas kebenarannya. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menghindari segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa Allah. Meski petunjuk Al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, hanya orang-orang bertakwa saja yang siap dan mampu mengambil manfaat darinya.

Dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran dan memberikan perhatian maksimal kepada setiap santri, sistem pembelajaran di TPQ Al Masyhuriyah dibagi ke dalam 4 firqoh (kelas) dengan batas maksimal 15 santri per firqoh. Namun, pada tahun ini, terdapat dua firqoh yang jumlah santrinya melebihi kapasitas maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut dan memastikan proses pembelajaran tetap efektif, kedua firqoh tersebut dibagi menjadi dua kelompok tambahan. Dengan demikian, total jumlah firqoh pada tahun ini meningkat menjadi 6 kelas, yaitu:

7. Firqoh Ali Bin Abi Thalib
8. Firqoh Utsman Bin Affan

9. Firqoh Umar Bin Khattab 1
10. Firqoh Umar Bin Khattab 2
11. Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq 1
12. Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq 2

Pembagian firqoh ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kapasitas maksimal yang telah ditentukan. Dengan sistem ini, diharapkan suasana belajar menjadi lebih kondusif dan hasil pembelajaran semakin meningkat.

Pembagian firqoh atau kelas di TPQ Al Masyhuriyah dibagi menjadi 4 firqoh yang dimana di setiap firqoh itu memiliki tahapan penerapan metode iqra yang berbeda-beda di setiap firqohnya seperti Firqoh Ali Bin Abi Thalib di firqoh ini karna santri masih berusia 4 & 5 tahun maka penerapan metode iqranya di mulai dari tahap ke 1 & ke 2 dengan pendekatan yang khusus yaitu dengan cara dikenalkan perhuruf menggunakan kartu (Flash card) dan dengan nyanyian huruf hijaiyah.

Sedangkan untuk firqoh selanjutnya dengan cara menerapkan metode Iqra' dengan mengikuti tahapan sesuai panduan buku Iqra', mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca suku kata, hingga membaca rangkaian kata. Prosesnya dilakukan secara bertahap dengan penekanan pada pengulangan dan pembiasaan. Firqoh Utsman Bin Affan , disini diterapkan metode iqra tahap ke 3 & 4, sedangkan metode iqra tahap ke 5 & 6 berada di Firqoh Umar Bin Khattab dan Firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq, firqoh ini merupakan firqoh/kelas tertinggi di TPQ Al masyhuriyah karena firqoh ini adalah santri-santri yang sudah menyelesaikan metode iqra dari tahap satu (1) sampai ke tahap enam (6).

4.3.3 Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode Iqra di TPQ Al Masyhuriyah Paninggilan

Dalam menggunakan sebuah metode seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sebab kemampuan yang berbeda-beda akan menimbulkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran menjadi beda pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TPQ Al Masyhuriyah, pengelompokan santri dibedakan sesuai dengan kemampuan, umur, dan jilidnya, yang memungkinkan untuk melatih kemampuan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya serta mendukung mereka untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqra' yang diterapkan oleh guru pendidik. Hal ini dikuatkan oleh hadis yang menekankan pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ",

Artinya, "*Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari).

Adapun strategi pengajaran penerapan metode iqra di TPQ Al Masyhuriyah di sesuaikan dengan kemampuan, umur dan jilid santri yang di kelompokkan. Adapun strategi pengaturan kelompoknya yaitu dengan penempatan firqoh (kelas) di setiap tahapannya di sesuaikan dengan kemampuan, umur dan jilid santri itu sendiri, maka TPQ Al Masyhuriyah mengatur strategi tahapan kemampuan santri dengan membuat firqoh-firqoh (kelas) sesuai dengan umur dan kemampuan masing-masing santri, seperti firqoh Ali Bin Abi Thalib, yang

diterapkan di firqoh ini adalah tahapan satu (jilid 1) dan tahap dua (jilid 2), firqoh Utsaman Bin Affan yaitu tahap tiga (jilid 3) dan tahapan empat (jilid 4), firqoh Umar Bin Khattab yaitu tahap lima (jilid 5) dan tahapan enam (jilid 6), sedangkan di firqoh Abu Bakar Ash Shiddiq semua santri yang sudah menyelesaikan tahapan satu sampai tahapan enam, sehingga di firqoh ini ditempatkan santri-santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan kemudian dianalisis, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Masyhuriyah ini cukup disiplin karena para guru dituntut harus menguasai metode Iqra' terlebih dahulu sebelum mengajar serta cara penyampaian materinya pun juga harus berdasarkan pada buku panduan yang sudah dirancang. Dalam penerapan dilapangan dan Model pembelajaran yang digunakan adalah privat individual, di mana santri dipanggil secara bergantian untuk belajar langsung dengan guru, sementara santri lain melakukan tadarus secara mandiri.
2. Metode iqra cukup berhasil di terapkan di TPQ Al Masyhuriyah, dilihat dari 75 jumlah santri yang ada, yang sudah bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik berjumlah 34 santri.
3. Adapun strategi pengajaran yang diterapkan di TPQ Al Masyhuriyah yaitu dengan membagi kelas sesuai dengan tahapan kemampuan bacaan iqra santri dan Evaluasi penilaian setiap semester.

5.2 Keterbatasan Penelitain

Penulis menyadari betul bahwa dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari banyaknya keterbatasan penulis mulai dari penggalian data, waktu dan tempat. Adapun keterbatasan yang dilakukan penulis adalah sifatnya subjectivitas dalam mendiskripsikan temuan atau hasil penemuan di lapangan. Meskipun hal ini telah diantisipasi dengan melakukan reduksi data atau triangulasi sumber dan mengecek kembali data dari informan yang diteliti, akan tetapi kesempatan ini masih dianggap kurang optimal. Selain itu keterbatasan pemikiran juga sangat mempengaruhi dalam kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

5.3 Saran

1. Kepala TPQ Al Masyhuriyah dengan penerapan metode iqra ini diharapkan mampu mencetak generasi masa depan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan diharapkan bisa menciptakan santri yang berakhlakul karimah.
2. Bagi pengajar TPQ semoga mampu menjalankan program-program yang sudah dirancang oleh kepala TPQ Al Masyhuriyah untuk meningkatkan kualitas bacaan para santri.
3. Untuk santri diharapkan bisa terus meningkatkan kualitas bacaan nya, jangan bosan untuk terus membaca Al-Qur'an sehingga bisa menjadi generasi qur'an yang berakhalakul karimah.
4. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item instrument penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi yang baik, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

- AS, Mudzakkir. 2007. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antamusa. h. 11
- Muhammad Ibnu Ismail, Imam Abu Abdillah.1992. *Kitab Shahih Bukhori*. Beirut, Lebanon: *Darul Kutub Al Ilmiah*, 1992), Juz. 4. h. 1919
- Suyuthi, As. *Jam'ul Jawami' aw al-Jami'ul Kabir bab huruf hamzah*: Hadis ke-924, Juz 1. H. 1251
- Fauzi. M (2020), *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf* : Jurnal Peradaban Islam. Vol 2, No. 1
- Mualif, Ach. (2013) *Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al - Qur'an (Tpq)* Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Hummam, As'ad. (1991) *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*. Yogyakarta. Balai Litbang. LPTQ Nasional. H. 5
- RI, Depag. 1997. *Metode-metode Alquran*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. H. 24
- Makahhanap Mangalo,Noverly. 2022. Artikel *Feran Guru Sebagai Fasilitator*. Sulawesi Utara
- Arifin, Zainal. 2012. *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusuf, Tayar dan Anwar,Syaiful. 1995 *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. 1, H. 2.
- Madjid, Abdul. 1996. *Metode Iqra: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Humam, As'ad. 1992. *Metode Iqra: Buku 1-6*. Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Muhammadiyah.
- Suryadi, Ahmad. 2011. *Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Shaleh, Abdurrahman. 2004. *Dasar-Dasar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriadi, peningkatan Bacaan al-Qur'an," Blog Saripuddin. <http://paieunsiqwsb> 2014
- Fauzi, M. 2015. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan.
- Hamzah, Rahman. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Pengajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Arifin, Zainal. 2012. *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayah, Nurul. 2017. *Efektivitas Metode Iqra dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Fauzi, Agus. 2015. *Penerapan Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 di TPQ Nurul Huda*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 2.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 34
- Khotimah, Siti. 2016. *Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPQ Al-Falah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1.
- Arsyad, M. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2.
- Mustho Fahrurrosi dan Milik Abd. *Efektifitas Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Ahsan Media
- Purwadarminta. . (2010)dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production h. 7
- Abror, Indal. (2022) *Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Kumpulan Metode-metode Belajar Al-Qur'an*, Yogyakarta: SUKA-Press
- Zulfitriia, Zainal Arif. *Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids)*
- Ach. Mualif. 2013. *Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*
- Aulia Shafa, R. Ghefira (2021). *Pengaruh metode iqra terhadap membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah*. Dalam Jurnal Keilmuan Dakwah dan Tasauf, Vol 03, No 2, Tahun 2021. Ciamis: Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa

Kamisnah, (2008) *Metode Dalam Proses Pembelajaran. Studi tentang Ragam dan Implementasinya*. Lentera Pendidikan, Vol 11, No 1, Tahun 2008. (3767-Article Text-8082-1-10-20171126.pdf)

El Shirazy, Ahmad Mujib, (2025) *Strategi Universitas Islam Dalam Membangun Peradaban*. Era Baru Pendidikan Islam, Tahun 2025. Semarang Jawa Tengah.

Choeroni, (2019) *KH. M. Arwani Amin: Sebagai Role Model Pendidikan Tahfid Al-qur'an*. FAI Universitas Islam Sultan Agung (UNIDDULA), Vol 2 No.1 Tahun 2019. Semarang

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16

<https://www.superprof.co.id/artinya-sebaik-baik-orang-antara-kamu.html>

<https://quran.kemenag.go.id>

<https://quran.nu.or.id/al-baqarah>

https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2024/09/11/peran-guru-sebagai-fasilitator-tekanan-atau-tantangan/?utm_source=chatgpt.com

